

PERAN KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU

Firman Hayadi

Dosen Tetap Akademi Kebidanan Manna

firmanhayadi@gmail.com

Abstrak: Posyandu merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat, Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan kegiatan meliputi keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penanggulangan diare dan pendidikan gizi masyarakat. Kader sangat membantu dalam kegiatan posyandu, sementara Peran kader tidak sesuai dengan fungsinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Kader dalam kegiatan posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Tungkal Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. teknik pengambilan sampel secara *acedental sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu langsung dari *checklist* terhadap kader yang melakukan posyandu di Puskesmas Tungkal Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader dalam kegiatan Posyandu di Puskesmas Tungkal Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan pada sebelum kegiatan (61,5%) peran kader baik, pada waktu kegiatan (53,8%) di kategorikan baik dan setelah kegiatan posyandu (53,8%) dikategorikan kurang baik. Simpulannya bahwa peran kader dalam kegiatan Posyandu di kategorikan baik (61,5%).

Kata Kunci : Peran Kader, Posyandu

Abstract

Posyandu is one form of community participation that provides health services and monitoring in an integrated manner. Posyandu activities are carried out by and for the community, Posyandu as a forum for community participation, which organizes activities including family planning, maternal and child health, immunization, diarrhea prevention and community nutrition education. Cadres are very helpful in posyandu activities, while cadre roles are not in accordance with their functions. The purpose of this study was to determine the role of cadres in posyandu activities in the Tungkal Community Health Center Working Area in Pino Raya District, South Bengkulu Regency. This study uses a qualitative descriptive method. sampling technique is *acedental sampling*. The data used in this study are primary data, directly from the checklist of cadres who conducted the posyandu at the Tungkal Community Health Center, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. The results of the study showed that the role of cadres in Posyandu activities at the Tungkal Kecamatan Pino Raya Subdistrict South Bengkulu Regency at the time of the activity (61.5%) the role of cadres was good, at the time of activity (53.8%) categorized as good and after posyandu activities (53, 8%) categorized as poor. The conclusion is that the role of cadres in Posyandu activities is categorized as good (61.5%).

Keywords: Role of Cadres, Posyandu

PENDAHULUAN

Tujuan Nasional Bangsa Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu: untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial. Tujuan nasional tersebut dapat tercapai dengan penyelenggaraan pembangunan nasional seperti tercantum dalam garis-garis besar haluan negara tentang kesehatan yang disebutkan sebagai berikut “Dalam rangka mempertinggi taraf kesehatan dan kecerdasan rakyat maka perlu ditingkatkan pelayanan kesehatan yang meliputi usaha promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif”. Jadi jelas usaha-usaha pemerintah dalam mencapai tujuan nasional tersebut bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umum dan untuk mewujudkan suatu tingkat kehidupan masyarakat yang jasmani, rohani serta lingkungan di sekitarnya atau lingkungan di mana manusia berada, usaha pemerintahan itu termasuk dalam usaha pembangunan nasional (Depkes RI, 2009).

Peran kader pada hari buka posyandu sangat besar karena lancar tidaknya kegiatan posyandu ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan peran serta kader untuk melaksanakan fungsinya serta membangun kerjasama yang baik sesama kader, maupun terhadap pembina dan kelompok sasaran posyandu yakni bayi, balita, ibu hamil dan pasangan usia subur (Yulifa & Tri, 2010).

Posyandu merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat, Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan kegiatan meliputi keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penanggulangan diare dan pendidikan gizi masyarakat (Astuti dan Rivqoh, 2010).

Salah satu faktor kurang berfungsinya Posyandu disebabkan karena rendahnya kemampuan kader dan pembinaan dari unsur pemerintah dan dinas/instansi/lembaga terkait. Keadaan ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan posyandu, akibat lebih lanjut adalah banyak hal yang sesungguhnya bagi ibu untuk memahami bagaimana memelihara anak dengan baik sejak dalam kandungan. Meningkatkan keselamatan ibu saat melahirkan secara mudah dan terjangkau menjadi tidak dapat dilaksanakan, oleh karena itu perlu di upayakan dalam pemberdayaan kader agar lebih professional dalam kegiatan posyandu.

Puskesmas Tungkal merupakan puskesmas yang berada di desa Tungkal I kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, wilayah kerja Puskesmas ini mencakup 12 desa, Jumlah kader di wilayah kerja puskesmas Tungkal 65

orang dengan rincian yaitu 5 orang kader di masing-masing desa. Dari survey awal yang dilakukan peneliti, masyarakat mengatakan bahwa 5 kader terdapat 1 sampai 2 saja yang ikut serta dalam kegiatan posyandu. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan posyandu, ada saja beberapa kader yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, menurut kader yang diwawancarai peneliti, alasan mereka yang tidak hadir dikarenakan ada kegiatan lain seperti ke sawah maupun pekerjaan lainnya. Artinya sebagian kader belum mengerti atau belum melaksanakan peran kader dalam kegiatan posyandu sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan hanya untuk membuat menggambarkan atau deskripsi tentang peran kader dalam kegiatan Posyandu. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Tungkal yang dilaksanakan pada bulan 05 – 30 Juni 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah kader posyandu yang ada di 13 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tungkal Bengkulu Selatan sebanyak 65 orang, dimana teknik pengambilan sampel secara *acedental sampling*. Sample dalam penelitian ini adalah beberapa kader yang hadir di posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Tungkal.

Data dikumpulkan langsung dari *checklist* yang diisi oleh kader yang melakukan posyandu di Puskesmas Tungkal. Data yang telah

terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisa *univariat* untuk mengetahui deskripsi / gambaran peran kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tungkal.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan melalui *Checklist* tentang peran kader dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tungkal sebanyak 13 Posyandu yaitu dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tungkal

No	Kegiatan Posyandu	F	%
1.	Baik	20	57,2
2.	Cukup Baik	11	31,4
3.	Kurang Baik	4	11,4
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel diatas untuk peran kader dalam persiapan pelaksanaan sehari sebelum kegiatan posyandu yang mengerjakan dengan baik 20 responden (57,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu Pada Pelaksanaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tungkal

No	Waktu / Pada Hari Kegiatan Posyandu	F	%
1.	Baik	14	40
2.	Cukup Baik	12	34,3
3.	Kurang Baik	9	25,7

Jumlah	35	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang mengerjakan dengan baik hanya 14 responden (40 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Peran Kader dalam Kegiatan Posyandu Setelah Selesai Pelaksanaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tungkal

No	Setelah selesai pelaksanaan posyandu	F	%
1.	Baik	4	11,4
2.	Cukup Baik	14	40
3.	Kurang Baik	17	48,6
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel diatas untuk peran kader dalam kegiatan setelah selesai pelaksanaan posyandu yang mengerjakan sebagian besar kurang baik (48,6%) atau 17 responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 pada persiapan pelaksanaan posyandu sehari sebelum kegiatan dilaksanakan pada 13 posyandu hanya didapatkan hasil yaitu 20 Responden (51,2%) yang memiliki peran kader yang baik, 11 responden (31,4%) yang memiliki peran kader cukup baik dan 4 responden (11,4%) yang memiliki peran kader kurang baik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa peran kader dalam kegiatan posyandu sudah dikategorikan baik sehingga pihak puskesmas dapat mempertahankan peran kader sesuai dengan prosedur

yang ada dan dapat memberikan motivasi sehingga peran kader dapat dipertahankan.

Menurut Yulifa dan Tri (2010) bahwa peran kader dalam kegiatan posyandu pada persiapan pelaksanaan posyandu sehari sebelum kegiatan yaitu menyiapkan alat dan bahan, mengundang masyarakat, mencatat sasaran, dan pembagian tugas antar kader. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat (Kader) dalam pelayanan kesehatan khususnya posyandu dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat terutama ibu yang mempunyai Bayi dan Balita, Ibu hamil.

Berdasarkan tabel 2 pada pelaksanaan kegiatan posyandu dilaksanakan pada 13 posyandu hanya didapatkan hasil yaitu 14 responden (40%) yang memiliki peran kader yang baik, 12 responden (34,4%) yang memiliki peran kader cukup baik dan hanya 9 responden (25,7%) yang memiliki peran kader yang kurang baik. Dengan demikian peran kader dalam posyandu pada pelaksanaan kegiatan posyandu sudah dalam kategori baik.

Peran kader timbul dari individu seorang kader itu sendiri sehingga peran kader dapat berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya dan pihak puskesmas mampu mendukung kinerja kader posyandu dan mampu bekerja secara efektif dan optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswarawanti (2010) kader berperan pada pendaftaran, penimbangan, Pengisian KMS, memberikan makan tambahan, memberikan vitamin A, dan

Penyuluhan masyarakat. Dengan adanya kader posyandu dapat direncanakan sebagai mana prosedur serta petugas kesehatan lebih mudah menjangkau informasi perkembangan bayi, balita dan bumil.

Berdasarkan tabel 3, setelah selesai pelaksanaan kegiatan posyandu dilaksanakan pada 13 posyandu hanya didapatkan hasil yaitu 4 responden (11,4%) yang memiliki peran kader yang baik, 14 responden (40%) yang memiliki peran kader cukup baik dan 17 responden (48,6%) yang memiliki peran kader yang kurang baik. Dengan demikian peran kader dalam posyandu pada setelah selesai pelaksanaan kegiatan posyandu sebagian besar kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pawino, dwi kristiana, Hayu Rini (2007) kader posyandu berperan pada memindahkan catatan dalam KMS, Menilai/mengevaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan posyandu pada bulan berikutnya dan melakukan kunjungan rumah untuk mengajak ibu – ibu datang ke posyandu pada bulan berikutnya. Dari hasil penelitian yang diteliti bahwa setelah selesai kegiatan posyandu kader kurang berperan dan tidak menjalankan sebagai mana peran dan fungsi sebagai kader.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Gustiana (2006) bahwa kader kesehatan belum melaksanakan kegiatan posyandu dengan baik, hal ini disebabkan karena rendahnya minat para kader dalam melakukan kegiatan posyandu, pekerjaan kader yang tidak biasa ditinggalkan dan kurangnya motivasi dari tenaga pada

ibu kader. Kader kesehatan mempunyai peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Dilihat di Wilayah Kerja Puskesmas Tungkal tentang kurangnya peran kader disebabkan karena pekerjaan sehari – hari kader yang tidak dapat ditinggalkan. Ini sangat mempengaruhi peran kader dalam kegiatan posyandu, karena itu diharapkan kader mampu berperan dan berfungsi serta bias membagi waktu antara pekerjaan sehari – hari dengan pekerjaan sebagai kader pada waktu kegiatan, agar posyandu bias menjadi maju dan berkembang. Selain itu disebabkan karena kurangnya minat kader dalam kegiatan posyandu, hal ini dimungkinkan karena seorang kader merupakan pekerja sukarela, dengan uang transport yang kecil sehingga berpengaruh pada kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulan posyandu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kader dalam kegiatan Posyandu di Puskesmas Tungkal Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. disimpulkan bahwa peran kader posyandu di kategorikan baik, walaupun masih ada kader yang belum menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

Sehingga diharapkan kepada kader untuk mempertahankan peran sebagai kader posyandu dalam bekerja secara sukarelawan dalam membantu kegiatan dan pelayanan kesehatan, kader di posyandu tetap menjalin kerja sama dengan pihak lain (puskesmas, poskesdes, bidan

desa) dan kader dapat mengetahui fungsi sebagai kader posyandu.

RUJUKAN (Daftar Pustaka)

- Astuti Indria dan Rivqoh. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Di Desa Cibeber Rw 14 Puskesmas Cibeber Cimahi*. Jurnal Kesehatan Kartika.
- Departemen Kesehatan R.I. (2009). *Tujuan Indonesia dalam bidang Kesehatan*. Depkes. Jakarta
- Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2013*.
- Gustiana. (2006). *Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Ayu Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*. KTI. AKBID MANNA
- Iswarawanti. (2010). *Peran dan Tantangan Pembardayaan Kader Posyandu dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia* Vol 13 (169-173).
- Rini H. (2007). *Peran Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Sumberongko Ngusikan Jombang*. Jurnal Kesehatan DIII kebidanan dan DIII keperawatan STIKES Pemkab Jombang.
- Yulifa Rita dan Tri Johan Agus Yuswanto. (2010). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Selembah Medika. Jakarta.